

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan melalui penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

Dampak pembelajaran dilakukan dengan metode yang terstruktur dan menyentuh tiga ranah pendidikan menurut Benjamin S. Bloom, yaitu kognitif (pemahaman materi kebersihan), afektif (penanaman sikap peduli dan tanggung jawab), serta psikomotorik (pelaksanaan kebersihan melalui kegiatan nyata seperti roan atau kerja bakti). Santri dilatih melalui proses yang sistematis, mulai dari pemaparan materi, pendekatan emosional, pemberian motivasi, hingga partisipasi langsung dalam kegiatan bersih-bersih.

Secara keseluruhan pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter santri yang bersih, disiplin, dan bertanggung jawab, sekaligus menanamkan nilai kebersihan sebagai bagian dari keimanan dan budaya pesantren. Tetapi hasil dari dampak pembelajaran yang dilakukan oleh penulis pada santri kelas 2 madrasah, rata-rata santri memiliki pemikiran pada ranah kognitif dan perasaan pada ranah afektif tetapi tidak dengan ranah psikomotoriknya.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, penulis akan menyampaikan saran-saran yang perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* pada santri khususnya kelas 2 madrasah *diniyah* di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen, sebagai mana berikut:

1. Bagi pihak pondok pesantren, disarankan agar terus mengembangkan dan memperkuat integrasi pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* dalam seluruh aspek kehidupan santri, tidak hanya dalam ruang kelas madrasah, tetapi juga diluar kelas melalui program-program kebersihan rutin. Pondok pesantren dapat menambah jadwal kegiatan kebersihan secara terstruktur dan melibatkan semua santri secara bergilir, serta menunjuk koordinator kebersihan di setiap kamar atau kompleks sebagai bentuk tanggung jawab kolektif.
2. Bagi guru dan pengajar kitab *Taysirul Khalaq*
Guru/asatidz sebaiknya menggunakan pendekatan yang bervariasi, kontekstual dalam mengajarkan materi kebersihan. Misalnya, dengan menyisipkan kisah-kisah inspiratif, praktik langsung, diskusi kelompok, atau metode demonstrasi yang dapat memperjelas hubungan antara kebersihan dengan berbagai macam nilai akhlak dan spiritualitas dalam Islam. Selain itu, guru juga perlu melakukan pendekatan personal kepada santri yang belum sadar terhadap kebersihan, dengan sebuah perilaku yang santun, edukatif, dan

menyentuh aspek emosional santri agar tumbuh kesadaran dari dalam dirinya.

3. Bagi Santri

Santri disarankan untuk menjadikan kebersihan sebagai bagian dari kebutuhan hidup dan akhlak sehari-hari, bukan hanya karena kewajiban atau aturan pondok, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, ibadah, dan wujud keimanan. Santri juga hendaknya saling mengingatkan antar teman dan menciptakan budaya bersih bersama, baik di kamar, lingkungan komplek, maupun area pondok lainnya. Dengan kesadaran kolektif ini, pondok pesantren dapat menjadi lingkungan yang sehat, nyaman, dan mencerminkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

4. Bagi Pengurus Dan Koordinator Kebersihan Pondok

Perlu adanya inovasi dan kreativitas dalam program-program kebersihan, seperti lomba antar komplek, program “komplek terbersih”, pembuatan poster edukatif, atau jadwal patrol kebersihan yang melibatkan santri secara aktif. Dengan demikian, kesadaran terhadap kebersihan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi budaya yang hidup di lingkungan pesantren.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan waktu dan ruang. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek dan subjek penelitian, misalnya dengan melibatkan santri putri, kelas

yang berbeda, atau membandingkan antara beberapa pesantren. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga bisa dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan kesadaran kebersihan secara statistic dan objektif, atau melihat hubungan antara pembelajaran kitab akhlak lainnya dengan perubahan perilaku santri.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "*Pembelajaran kitab Taysirul Khalaq dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen*" dapat terselesaikan dengan baik. Penulis skripsi ini tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan, baik secara teknis maupun non-teknis. Namun, berkat bimbingan oleh dospem, masukan dari berbagai pihak, serta semangat untuk memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter santri dalam menjaga kebersihan di pondok pesantren.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam mengembangkan model pembelajaran akhlak dan peningkatan kesadaran kebersihan di lingkungan pondok pesantren.

Allohumma Aamiin